

---

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *ONLINE* DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR APLIKASI KONSEP

**Angga Pratama<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Al-Khairat

Pos-el : [Ayahnayra8@gmail.com](mailto:Ayahnayra8@gmail.com)<sup>1)</sup>

*Received 4 October 2022; Received in revised form 25 October 2022; Accepted 15 November 2022*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar aplikasi konsep mahasiswa yang belajar menggunakan strategi *online* dengan strategi pembelajaran tatap muka, juga untuk menguji ada tidaknya perbedaan rerata hasil belajar aplikasi konsep pada mahasiswa yang memiliki gaya belajar berbeda serta untuk menguji ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar aplikasi konsep mahasiswa. Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa PGMI semester V. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian quasi eksperimen. rancangan faktorial 2x2 Variable penelian ini yaitu variabel bebas adalah strategi pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka, variabel kontrol yaitu gaya belajar dan variabel terikat hasil belajar aplikasi konsep. Instrument penelitian ini adalah soal pretest dan posttest yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian perkuliahan yang tercantum pada RPS. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Analysis of Variance (ANOVA)* 2 jalur untuk menguji hipotesisnya, berupa Uji *Univariate Test of Between-Subject Effects*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat perbedaan yang signifikan, meliputi hasil belajar aplikasi konsep mahasiswa yang menggunakan strategi Pembelajaran *online* dengan strategi pembelajaran tatap muka. Penggunaan strategi pembelajaran online secara signifikan lebih unggul dibandingkan dengan strategi pembelajaran tatap muka., (2) terdapat perbedaan yang signifikan tentang perolehan hasil belajar aplikasi konsep antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar aktif dengan gaya belajar reflektif, secara signifikan mahasiswa yang memiliki gaya belajar aktif lebih unggul dalam hasil belajar aplikasi konsep dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar reflektif.. (3) ada interaksi antara strategi pembelajaran pembelajaran *online* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar aplikasi konsep. pengaruh antara interaksi, variabel bebas dengan variabel moderator terhadap variabel terikat, baik untuk hasil belajar aplikasi konsep.

**Kata kunci:** *Aplikasi Konsep, Gaya Belajar, Pembelajaran Online*

### **Abstract**

*This study aims to determine the differences in the learning outcomes of the application of concepts to students who learn to use online strategies with face-to-face learning strategies, as well as to test whether there is a difference in the average learning outcomes of the application of concepts to students who have different learning styles and to test whether there is an interaction between learning strategies and learning outcomes. learning styles on the learning outcomes of student concept applications. This study used a quasi-experimental research design. 2x2 factorial design The variables of this study are the independent variables are online learning strategies and face-to-face learning, the control variables are learning styles and the dependent variable is the learning outcomes of concept application. This research instrument is a question of pretest and posttest which was developed in accordance with the research objectives of the lectures listed in the RPS. The hypothesis*

*testing of this research uses 2-way Analysis of Variance (ANOVA) to test the hypothesis, in the form of the Univariate Test of Between-Subject Effects. The results of this study indicate (1) there are significant differences, including learning outcomes of student concept applications using online learning strategies with face-to-face learning strategies. The use of online learning strategies is significantly superior to face-to-face learning strategies., (2) there is a significant difference in the acquisition of concept application learning outcomes between students who have an active learning style and a reflective learning style, significantly students who have an active learning style are more superior in learning outcomes of concept applications compared to students who have reflective learning styles. (3) there is an interaction between online learning, learning strategies and learning styles on concept application learning outcomes. the influence between the interaction, the independent variable and the moderator variable on the dependent variable, both for the learning outcomes of the application of the concept.*

**Keywords:** *Concept Application, Learning Style, Online Learning.*

---

## PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan mempermudah terlaksananya proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka namun juga dilakukan secara online. Pembelajaran online dapat dilakukan diluar kelas dengan bantuan aplikasi pembelajaran. Pada penelitian ini dilakukan uji eksperimen untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran online dengan tatap muka pada mahasiswa prodi PGMI di IAI Al-Khairat pamekasan. Pembelajaran online secara dinamis telah tumbuh pada berbagai penjuru dunia di lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan berbagai kesempatan proses pembelajaran secara mandiri, kolaborasi dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kemajuan teknologi digital serta aplikasi-aplikasi pembelajaran yang menyediakan berbagai platform yang mendukung pada proses berbagi kegiatan , dan berdiskusi yang

dilakukan oleh masyarakat selain proses pembelajaran tatap muka (Hadjileontiadou, 2015)

Kegunaan Pembelajaran *online* untuk mendukung proses pembelajaran di ruang belajar dan juga dapat menawarkan kelas virtual di mana pebelajar dapat menyelesaikan pembelajarannya di luar kelas. Meskipun beberapa penelitian banyak menemukan banyak kegunaan dalam mengembangkan sistem pembelajaran *online* untuk pembelajaran, tetapi sistem ini masih terdapat beberapa masalah bagi pebelajar antara lain kontrol pada pebelajar (*learner control*), disorientasi serta beban kognitif (Hsieh et al, 2013).

Pembelajaran *online* menjadi perhatian literatur mulai beberapa tahun yang lalu. Rosenberg berpendapat Pembelajaran *online* terdiri dari pemakaian teknologi Internet untuk membagikan bermacam- macam pemecahan yang tingkatkan pengetahuan serta kinerja dan menyampaikan informasi dan

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

instruksi yang terstruktur. Penelitian dilakukan juga bahwasannya Pembelajaran *online* lebih mudah. Mempelajari beberapa hubungan antara strategi pembelajaran online serta tatap muka pada penelitiannya terdapat berbagai mahamahasiswa yang terdiri dari 127 mahamahasiswa. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwasannya mahamahasiswa dengan pembelajaran online lebih aktif dan berinteraksi dengan sesama mahamahasiswa, beban belajar mahasiswa lebih ringan (Mustapa et al., 2015).

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran dengan berbantuan oleh jaringan internet dengan kemudahan akses, ketersediaan koneksi, bersifat fleksibel, dan kemampuan dalam menghadirkan bermacam-macam komunikasi pembelajaran diperlukan dalam pembelajaran (Moore, dkk., 2011). Pembelajaran *online* juga dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mengatasi berbagai macam kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan juga yang berhubungan dengan pemerataan, pendemokrasian, serta ekspansi pendidikan, supaya bisa dijangkau oleh seluruh kalangan pebelajar (Najib, 2017:1). Pembelajaran *online* merupakan pembaharuan pembelajaran dalam menghadapi berbagai keberagaman sumber pembelajaran. Melalui pembelajaran ini, penagajar dan pebelajar dapat melakukan interaksi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan

dari pembelajaran tersebut (Dewi, 2020:56).

Dalam pembelajaran *online* proses belajar mengajar dilakukan secara sinkron dan asinkron. Selain biaya rendah, efektivitas dan kesempatan belajar mahaiswa menjadi sangat luas maka dari itu, menjadi juga daya tarik dalam pelaksanaan pembelajaran online. Selain itu, pembelajaran *online* merupakan pendekatan yang fleksibel, yang memungkinkan pebelajar untuk melakukan pembelajaran dan mengakses berbagai materi dalam waktu dan tempat yang berbeda. Berbagai media pembelajaran dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran *online* ini. Media tersebut, salah satunya yaitu: teknologi multimedia, video, kelas virtual, email, , pesan suara, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Serta teks online animasi (Kuntarto, 2017:101). Aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran online diantaranya WhatsApp, Zoom, dan Google Meet. Pembelajaran jarak *online* juga dibutuhkan *handphone* atau telepon genggam, komputer, laptop, atau tablet yang dapat dimanfaatkan dalam mencari informasi atau materi pelajaran (Gikas & Grant, 2013). Sehingga kemurnian pembelajaran dapat dilaksanakan meskipun dengan orang yang banyak, baik secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015)

Dengan pembelajaran *online*, diharapkan pebelajar dapat merasa



puas dalam belajar karena berbagai materi yang disampaikan oleh pengajar terorganisir dengan baik dan efektif. Antusias pebelajar sangat diharapkan, karena pembelajaran *online* dapat membangun suasana pembelajar yang baru pebelajar. Selain itu, juga pebelajar juga dapat belajar kapanpun dan dimanapun dikarenakan pembelajaran *online* ini memiliki keluwesan waktu serta tempat (Putria, dkk., 2020:863). Pembelajaran *online* memberikan pengalaman belajar bersama dan terlibat dalam diskusi, berkomunikasi dengan pebelajar yang lainnya, serta menyajikan atau mempertahankan ide dan gagasan, yang tidak hanya meningkatkan interaksi antara pebelajar, namun juga berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan. pembelajaran *online* berpusat pada pebelajar, tetapi juga melibatkan berbagai pebelajar yang terlibat secara kelompok ataupun kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Kuo et al., 2017).

Gaya belajar merupakan salah satu kunci dalam pengembangan kinerja pekerjaan, dilembaga pendidikan, ataupun situasi-situasi antar pribadi seseorang. Gaya belajar yang sesuai merupakan penunjang pada penyerapan suatu informasi dalam proses pembelajaran. gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap informasi serta kemudian mengatur dan mengolah informasi atau materi pelajaran. Dalam kemampuan

menyerap dan mengatur informasi bagi pebelajar berbeda-beda dan dipengaruhi pada gaya belajarnya. Maka sebab itu, pembelajar bisa menyerap dan mengolah berbagai informasi dan menjadi lebih mudah dengan gaya belajar setiap pebelajar . gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal ataupun dengan cara jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi.

Gaya belajar Felder-Silverman ada beberapa dimensi gaya belajar sebagai hasil formulasi yang diungkapkan oleh beberapa ahli. beberapa dimensi yang memiliki bagian yang berbentuk dikotomi yaitu : (1) dimensi pemrosesan yang menunjukkan bagaimana individu memproses informasi yang terbagi menjadi dua kutub, yaitu pemrosesan aktif dan pemrosesan reflektif; (2) dimensi persepsi yang memuat dikotomi antara persepsi sensori dan persepsi intuisi; (3) dimensi input yang memuat dikotomi antara input visual dan input verbal; dan (4) dimensi pemahaman yang memuat dikotomi antara sequantial dan global (Omar, 2014).

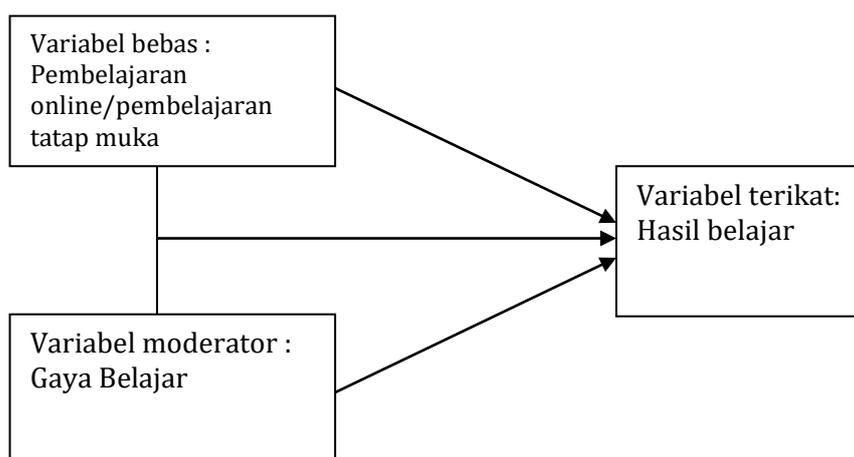
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa prodi PGMI di IAI Al-Khairat Pamekasan pada kelas VA dan kelas VB. Pada Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian *eksperimen quasi-pretest posttest equivalent control group design*

dengan versi faktorial 2X2. Sedangkan desain penelitian ini mempertimbangkan fokus perhatian pada variabel independen yaitu pembelajaran online dan pembelajaran konvensional sedang variabel dependen aplikasi konsep. aplikasi konsep sebagai variabel terikat (Y), variabel model pembelajaran sebagai variabel bebas yaitu terdiri dari dua kategori yaitu pembelajaran pembelajaran online

(X1) dan variabel pembelajaran tatap muka (X2), sebagai variabel moderator terdiri dari dua kategori yaitu gaya belajar aktif (B1) dan gaya belajar reflektif (B2).

Berdasarkan ketiga variabel yang diteliti maka disusun rancangan faktorial 2x2. Hubungan antar variabel dalam penelitian mengacu pada pendapat Miles dan Hubermans yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Hubungan antar variabel

Pengujian persyaratan analisis ini akan Penggunaan Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang diperoleh memenuhi persyaratan analisis dengan menggunakan teknik analisis yang direncanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Asumsi dasar yang harus dipenuhi sebelum data dianalisis menggunakan teknik analisis ANOVA adalah; 1) sebaran data normal, dan 2) data homogen. Konsep dasar uji normalitas Kolmogorov Smimov adalah membandingkan sebaran data (yang akan disetujui normalitasnya) dengan

sebaran normal standar. Distribusi norma standar adalah data yang telah diubah menjadi Z-skor dan dianggap normal. Penerapan uji Kolmogorov Smimov adalah apabila signifikansi 0,05 berarti data yang akan diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal standar, artinya data tidak normal. Uji asumsi homogenitas juga merupakan uji perbedaan antara kedua kelompok, hanya perbedaannya bukan nilai rata-rata melainkan varians kelompok.

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui hasil awal dari

semua subyek penelitian, dan mengetahui homogenitas kelompok. Kegiatan penelitian diakhiri dengan pemberian *posttest*, dengan tujuan mengetahui hasil belajar sebagai dampak atau akibat dari strategi pembelajaran yang dilakukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil *pretest* hasil belajar aplikasi konsep, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, maka data

dikelompokkan dalam kelompok gaya belajar aktif dan gaya belajar reflektif. Langkah selanjutnya adalah dilakukan Uji statistik menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui kesetaraan kemampuan yang dimiliki oleh dua kelompok sebelum diberikan suatu perlakuan. Hasil analisis statistik deskriptif untuk skor *pretest* pemahaman konsep ditunjukkan pada tabel berikut ini

Table 1. Analisis statistik deskriptif untuk skor *pretest* pemahaman konsep

<b>Descriptive Statistics</b>				
Dependent Variable: hasil belajar aplikasi konsep				
Strategi pembelajaran	gaya belajar	Mean	Std. Deviation	N
Online	Aktif	68.07	5.688	15
	Reflektif	69.33	7.331	9
	Total	68.54	6.227	24
Tatapmuka	Aktif	87.38	4.011	13
	Reflektif	84.09	1.375	11
	Total	85.88	3.468	24
Total	Aktif	77.04	10.963	28
	Reflektif	77.45	8.965	20
	Total	77.21	10.078	48

Kemampuan pemahaman konsep media pembelajaran yang diperoleh dosen setelah mendapatkan perlakuan melalui

strategi pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka ditunjukkan seperti Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>				
Dependent Variable: hasil belajar aplikasi konsep				
Strategi pembelajaran	Gaya Belajar	Mean	Std. Deviation	N
pembelajaran online	Aktif	87.07	3.807	15
	Reflektif	83.89	1.453	9
	Total	85.88	3.468	24

pembelajaran tatap muka	Aktif	81.54	3.865	13
	Reflektif	72.82	6.306	11
	Total	77.54	6.692	24
Total	Aktif	84.50	4.694	28
	Reflektif	77.80	7.331	20
	Total	81.71	6.748	48

Perhitungan secara deskriptif, kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar aktif memiliki hasil belajar aplikasi konsep yang berbeda dengan kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar reflektif. Perbedaan hasil belajar aplikasi konsep ini juga berlaku pada kelas yang menggunakan strategi Pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. hasil belajar aplikasi konsep dengan strategi Pembelajaran *online* yang memiliki gaya belajar aktif mempunyai rata-rata sebesar 87,07 dengan standar deviasi 3.807. Peserta didik yang memiliki gaya belajar aktif dengan strategi pembelajaran tatap muka mempunyai rata-rata hasil

belajar aplikasi konsep sebesar 81,54, dengan standar deviasi 3.865.

### Uji Normalitas

Pada bagian ini dipaparkan tentang hasil pengujian persyaratan analisis uji hipotesis penelitian. Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk menetapkan kelayakan keparametrian data sebelum dilakukan uji hipotesis. Dalam pengujian ini dilakukan dua hal, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas masing-masing kelompok diukur menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas varian antar individu dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances*.

Tabel 3. Tes normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for hasil	.095	48	.200*	.979	48	.529

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk hasil belajar aplikasi konsep berdasarkan data diatas nilai signifikansinya  $0,200 > 0,05$ , maka hasil posttest termasuk

berdistribusi normal.. Berdasarkan hasil uji normalitas data, dimana sebaran datanya berdasarkan strategi pembelajaran maupun gaya belajar keduanya berdistribusi normal, maka Uji Anova 2 Jalur dapat dikerjakan

### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi sebagai mengetahui tentang nilai varian dalam kelompok sampel tersebut homogen ataupun tidak. Dalam riset ini uji homogenitas maka dilakukan sebagai mengetahui apakah nilai varian dari hasil belajar aplikasi konsep secara individual homogen antara kelompok perlakuan. Uji homogenitas varians

menggunakan metode *Levene's Test*. Pengujian homogenitas variasi sampel dilakukan menggunakan uji *Levene's* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Jika signifikansi hitung lebih besar dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan varian antar kelompok tersebut homogen. Hasil pengujian homogenitas pada uji *Levene's* dengan menggunakan program SPSS yang disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4. uji homoginitas

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: hasil belajar aplikasi konsep

F	df1	df2	Sig.
4.639	3	44	.007

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + strategi + gayabelajar + strategi \* gayabelajar

Berdasarkan pada Tabel 4 di atas, varian dari keempat kelompok tersebut adalah homogen. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F = 4,639$ , dengan taraf signifikansi sebesar 0.007. Kedua nilai tersebut di atas, mengindikasikan secara statistik bahwa variansi nilai *posttest* pada keempat kelompok tersebut adalah homogen.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan Anova dua jalur dengan taraf signifikansi 5%, untuk pembuktian secara statistik apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hasil pengujian secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 4.8. berikut ini

Tabel 5. hasil Anova 2 jalur

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: hasil belajar aplikasi konsep

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1639.667 <sup>a</sup>	3	546.556	36.201	.000

Intercept	305006.816	1	305006.816	2.020E4	.000
Strategi	1120.780	1	1120.780	74.234	.000
Gayabelajar	349.947	1	349.947	23.178	.000
strategi gayabelajar	* 145.300	1	145.300	9.624	.003
Error	664.312	44	15.098		
Total	320969.000	48			
Corrected Total	2303.979	47			

a. R Squared = .712 (Adjusted R Squared = .692)

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas, maka penelitian ini akan diuji dengan 3 hipotesis penelitian sebagai berikut :

**Pertama,**

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar aplikasi konsep antara mahasiswa yang menggunakan strategi pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka.

H1: Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar aplikasi konsep antara mahasiswa yang menggunakan strategi pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan pada hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa untuk *source* **Strategi\_Pembelajaran** diperoleh nilai  $F = 74234$  dengan taraf signifikansi = 0,000, karena nilai  $\text{Sig } 0,000 < 0,05$  berarti **H0 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar aplikasi konsep yang menggunakan strategi pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka

**Kedua,**

H0 : Tidak ada perbedaan kemampuan menerapkan

konsep antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar aktif dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar reflektif.

H1 : Ada perbedaan kemampuan menerapkan konsep antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar aktif dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar reflektif.

Berdasarkan pada hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk *source* gaya belajar diperoleh nilai  $F = 23.178$  dengan taraf signifikansi = 0,000 karena nilai  $\text{Sig } 0,000 < 0,05$  berarti **H0 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar aplikasi konsep antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar aktif dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar reflektif.

**Ketiga,**

H0 : Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan Gaya belajar terhadap hasil belajar aplikasi konsep.

H1: Ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar aplikasi konsep mahasiswa.

Berdasarkan pada hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel di atas di atas, terlihat bahwa untuk

### **Strategi\_Pembelajaran\* gaya**

**belajar** diperoleh nilai  $F = 9.624$  dengan taraf signifikansi = 0,003, karena nilai Sig 0,003 < 0,05 berarti **H<sub>0</sub> ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar aplikasi konsep.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data serta hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar aplikasi konsep antara mahasiswa yang belajar dengan menggunakan strategi Pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka. Dengan perhitungan uji deskriptif, mahasiswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *online* memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran tatap muka. Hal ini berarti bahwa penerapan strategi pembelajaran terdapat perbedaan terhadap hasil belajar aplikasi konsep.

Berbagai strategi pembelajaran *online* yang dilaksanakan didasarkan atas paradigma konstruktivistik yang telah dikembangkan, dan banyak dilakukan penelitian dan terbukti dapat meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien. pembelajaran *online* yang diperlukan

merupakan model yang tidak hanya memotivasi namun dapat juga mengakomodir berbagai perbedaan-perbedaan yang ada pada diri pembelajar. Banyak mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran online. Pembelajaran online tampaknya menjadi strategi pembelajaran yang efisien ketika siswa memiliki akses yang sama ke fasilitas online (Chandrasiri & Weerakoon, 2022). Penelitian juga dilakukan (Zhen et al., 2022) menunjukkan pembelajaran online berpengaruh positif pada mahasiswa dan dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam etika keperawatan, pengambilan keputusan, dan pemikiran kritis.

Pada analisis hasil belajar aplikasi konsep, dihasilkan bahwa ada perbedaan antara kedua strategi pembelajaran tersebut. Melihat sebaran rata-rata hasil belajar aplikasi konsep kelas eksperimen dan kelas control dapat diketahui bahwa sebenarnya pembelajaran *online* ini lebih efektif, karena dapat mereduksi faktor lain yang berpengaruh menurunkan performa proses belajar pembelajar. dapat dipakai sebagai salah satu strategi untuk memberikan desain pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Yung, & Pas, (2015) menjelaskan bahwasannya model pembelajaran *online* yang diperlukan merupakan model yang tidak hanya memotivasi namun juga dapat mengakomodir berbagai perbedaan

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

yang ada pada diri pebelajar. Perbedaan-perbedaan yang ada pada diri pebelajar, dapat terukur pada *prior knowlege* yang dimiliki para pebelajar (Yung,& Pas, 2015). Selain itu, pembelajaran *online* dapat difungsikan sebagai mendukung proses pembelajaran di ruang kelas dan juga bisa menawarkan kelas virtual/online di mana pebelajar dapat belajar di luar kelas.

Pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan mengorganisasi suatu materi pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan setiap pebelajar untuk proses belajar mengajar yang paling efektif dan efisien. dengan mengetahui pengetahuan awal pebelajar dari topik materi pembelajaran, dapat diputuskan isi pembelajaran yang harus ditawarkan kepada pebelajar. Dengan menawarkan konten yang tepat, sistem ini memungkinkan pebelajar untuk belajar lebih cepat dan lebih efektif efisien (Bra, Brusilovsky, & Houben, 1999).

Berdasarkan data dari hasil analisis data serta hasil uji hipotesis, bahwasannya diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar aplikasi konsep antara pebelajar yang memiliki gaya belajar aktif serta mahasiswa yang memiliki gaya belajar reflektif. Secara deskriptif diatas juga menunjukkan bahwasannya mahasiswa yang memiliki gaya belajar aktif memperoleh hasil rata-rata yang lebih tinggi dari pada mahasiswa

yang memiliki gaya belajar reflektif. Bloom berpendapat bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar aplikasi konsep (Han, C. Y. 1999). Gaya belajar merupakan karakteristik ataupun ciri khas yang sudah ada pada diri pebelajar, gaya belajar mahasiswa yang berbeda juga mempengaruhi terhadap hasil belajar aplikasi konsep (Kolb & Kolb, 2005). Gaya belajar berpengaruh pada cara belajar mahasiswa yang termudah serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Perlu juga pengajar mengetahui berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh pebelajar menyarankan agar dosen menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar mahasiswa sehingga mudah menyampaikan materi pelajaran.

Bloom (1976) berpendapat bahwa gaya belajar memiliki koniktifitas yang signifikan dengan hasil belajar aplikasi konsep. Mahasiswa. Gaya belajar adalah sifat atau karakteristik yang melekat pada diri mahasiswa,. Gaya belajar menentukan cara belajar yang mempermudah dan juga menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (DePorter dan Hernacki). Maka dari itu gaya belajar sebagai bentuk karakteristik pebelajar secara teoritis berpengaruh terhadap hasil belajar aplikasi konsep mahasiswa.



Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan teori yang menyebutkan bahwa gaya belajar mahasiswa mempengaruhi pada hasil belajar aplikasi konsep. Hal ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian yang memutuskan bahwa mahasiswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, dapat mencapai hasil belajar aplikasi konsep yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang belajar dengan bukan karakteristik belajarnya. Hal ini sependapat dengan Nasution (2003) yang menyatakan bahwasanya setiap strategi pembelajaran bergantung pada metode atau gaya pebelajar, diri sendiri serta kesanggupannya.

Hasil pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka pada gaya belajar mahasiswa aktif dan reflektif terhadap hasil belajar aplikasi konsep juga menyimpulkan bahwasannya ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar aplikasi konsep. Hasil pengujian hipotesis ini juga disimpulkan bahwa memperkuat temuan sebelumnya bahwa pengaruh variabel utama terhadap variabel terikat menunjukkan sangat kuat yang berimplikasi pada pengaruh beberapa interaksi variabel bebas serta variabel moderator pada variabel terikat yang menjadi lemah dan tidak signifikan.

Pada uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *online* memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar aplikasi konsep mahasiswa. Selain itu *gaya belajar* juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar aplikasi konsep, dengan memperhitungkan strategi pembelajaran. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam penelitian ini dikarenakan masing-masing variabel memiliki kesesuaian dalam hasil belajar aplikasi konsep. pada penelitian ini, interaksi terjadi karena ada perbedaan karakteristik individu mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang memiliki gaya belajar aktif. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar reflektif, akan lebih cenderung dapat mengelola dirinya dengan baik dalam hal belajar. Ketika pembelajar memiliki gaya belajar reflektif, maka mereka kurang dapat meregulasi dirinya dalam belajar atau lemah dalam mengatur aktifitas belajarnya. Strategi pembelajaran *online* memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar aplikasi konsep, dikarenakan didukung oleh adanya interaksi antar dosen pembelajar melalui forum diskusi yang ada pada *learning management system*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Degeng (1998) bahwa terdapat interaksi antara strategi pengorganisasian materi pembelajaran dengan karakteristik pebelajar terhadap keefektifan proses belajar mengajar. Berdasarkan

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

hasil uji kesahihan antar variabel-variabel dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat peluang terjadinya interaksi antara variabel metode (pengorganisasian materi pembelajaran) dan variabel kondisi (karakteristik peserta didik) pada keefektifan belajar adalah besar.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat perbedaan yang signifikan, meliputi hasil belajar aplikasi konsep mahasiswa yang menggunakan strategi Pembelajaran *online* dengan strategi pembelajaran tatap muka. Penggunaan strategi pembelajaran online secara signifikan lebih unggul dibandingkan dengan strategi pembelajaran tatap muka., (2) terdapat perbedaan yang signifikan tentang perolehan hasil belajar aplikasi konsep antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar aktif dengan gaya belajar reflektif, secara signifikan mahasiswa yang memiliki gaya belajar aktif lebih unggul dalam hasil belajar aplikasi konsep dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar reflektif.. (3) ada interaksi antara strategi pembelajaran pembelajaran *online* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar aplikasi konsep. pengaruh antara interaksi, variabel bebas dengan variabel moderator terhadap variabel terikat, baik untuk hasil belajar aplikasi konsep.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman,.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish, 1 (1), 131.
- De Bra, P., Brusilovsky, P., & Houben, G. J. (1999). Adaptive hypermedia: from systems to framework. *ACM Computing Surveys (CSUR)*, 31(4es), 12-es.
- Chandrasiri, N. R., & Weerakoon, B. S. (2022). Online learning during the COVID-19 pandemic: Perceptions of allied health sciences undergraduates. *Radiography*, 28(2), 545-549.
- Degeng, I. N. S. (2013). Ilmu pembelajaran: Klasifikasi variabel untuk pengembangan teori dan penelitian. *Bandung: Kalam Hidup*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Gilbert, J. E., & Han, C. Y. (1999). *Arthur: Adapting*



<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- instruction to accommodate learning style* (Vol. 7). ERIC Clearinghouse.
- Hadjileontiadou, S. J., Nikolaidou, G. N., Hadjileontiadis, L. J., & Balafoutas, G. N. (2004). On enhancing on-line collaboration using fuzzy logic modeling. *Journal of Educational Technology & Society*, 7(2), 68-81.
- Hsieh, T. C., Lee, M. C., & Su, C. Y. (2013). Designing and implementing a personalized remedial learning system for enhancing the programming learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 16(4), 32-46.
- Mardiana, D. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Berbasis Kekooperatifan Dan Kesantunan Berbahasa Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia (The Effectiveness Of Language Politeness And Cooperativeness-Based Online Learning Model In The Indonesian Language Lecture). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 11(1), 149-175.
- Kuo, Y. C., Belland, B. R., & Kuo, Y. T. (2017). Learning through blogging: Students' perspectives in collaborative blog-enhanced learning communities. *Journal of Educational Technology & Society*, 20(2), 37-50.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and higher education*, 14(2), 129-135.
- Kilgarriff, A., & Renau, I. (2013). esTenTen, a vast web corpus of Peninsular and American Spanish. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 95, 12-19.
- Najib, W., & Model, E. (2017). Analisis Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Jaringan Komputer dengan Metode Massive Open Online Course (MOOC). *ResearchGate*, November 2017, 1-10.
- Nasution, S. (2000). Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar.
- Omar, N., Mohamad, M. M., & Paimin, A. N. (2015). Dimension of learning styles and students' academic achievement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 204, 172-182.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861-870.